

## Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan IVA pada Ibu PUS Prakonsepsi di UPT Puskesmas Ajangale

A.Fatimah Jamir<sup>1\*</sup>, Andi Tenri Angka<sup>2</sup>, Ummu Kalsum<sup>3</sup>, Syarifah Sahirah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Email: [fatimahjamir@umegabuana.ac.id](mailto:fatimahjamir@umegabuana.ac.id) \*

Alamat : Luminda, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91913

\*Penulis Korespondensi

**Abstract,** VIA is a simple test. The VIA test is a method for early detection of cervical cancer by applying 3-5% acetic acid or vinegar. It has a 96% accuracy rate; abnormal areas will turn white. If there is no color change, it can be assumed that there is no cervical infection. This VIA test is important for fertile couples, including preconception women with PUS. To determine the relationship between knowledge and family role with compliance with VIA testing in preconception women with PUS at the Ajangale Community Health Center (UPT). This study used an observational research method with a cross-sectional approach. The population in this study were all PUS women aged 20-35 years at the UPT Ajangale Community Health Center. Sampling was carried out using a total sampling technique, obtaining 30 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. The collected data were then processed and analyzed using the SPSS statistical program and analyzed using the chi-square test. The study showed a relationship between compliance with VIA testing and two variables studied: knowledge ( $p=0.000$ ) and family role ( $0.000$ ). Compliance with VIA testing in preconceptional women with PUS is influenced by both knowledge and family role. This study focused on preconception women with PUS at the Ajangale Community Health Center, aiming to understand the factors that influence their compliance with VIA testing. By analyzing the relationship between knowledge and family role with VIA compliance, the study highlights the importance of educating women about the benefits of early cervical cancer detection and the pivotal role families play in supporting health-seeking behaviors.

**Keywords:** Cervical Cancer Prevention, Compliance with VIA Testing, Early Detection, Family Role, Fertile Age Couples, Knowledge

**Abstrak,** IVA merupakan pemeriksaan sederhana. Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks dengan cara mengoleskan asam asetat atau cuka 3-5%. Tingkat keakuratannya 96%; area abnormal akan berubah menjadi putih. Jika tidak terjadi perubahan warna, dapat diasumsikan tidak terjadi infeksi serviks. Pemeriksaan IVA ini penting dilakukan bagi pasangan usia subur, termasuk wanita prakonsepsi dengan PUS. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan peran keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan IVA pada wanita prakonsepsi dengan PUS di Puskesmas Ajangale. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita PUS usia 20-35 tahun di UPT Puskesmas Ajangale. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling sehingga diperoleh 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS dan dianalisis dengan menggunakan uji chi-square. Studi ini menunjukkan hubungan antara kepatuhan tes IVA dan dua variabel yang diteliti: pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan peran keluarga ( $0,000$ ). Kepatuhan tes IVA pada perempuan prakonsepsi dengan PUS dipengaruhi oleh pengetahuan dan peran keluarga. Studi ini berfokus pada perempuan prakonsepsi dengan PUS di Puskesmas Ajangale, dengan tujuan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan mereka terhadap tes IVA. Dengan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan peran keluarga dengan kepatuhan IVA, studi ini menyoroti pentingnya mengedukasi perempuan tentang manfaat deteksi dini kanker serviks dan peran penting keluarga dalam mendukung perilaku pencarian layanan kesehatan.

**Kata kunci:** Deteksi Dini, Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan IVA, Pasangan Usia Subur, Pencegahan Kanker Serviks, Pengetahuan, Peran Keluarga

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks dapat dikenali pada tahap pra kanker, salah satunya dengan melakukan skrining yang berarti pemeriksaan dilakukan tanpa menunggu munculnya keluhan terlebih dahulu, oleh sebab itu untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan seperti pap smear, kolposkopi atau tes IVA, dari seluruh pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, tes IVA merupakan salah satu pemeriksaan yang dilakukan secara sederhana, tes IVA adalah salah satu metode untuk deteksi secara dini adanya kanker leher rahim dengan mengoleskan asam asetat atau asam cuka 3-5% dan memiliki keakuratan 96% daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih, apabila tidak ada perubahan warna dapat dianggap tidak infeksi pada serviks (Misdah, 2021).

Berdasarkan data WHO (2021) diperkirakan 40 juta kematian terjadi karena *Noncommunicable Diseases* (NCD), terhitung 70% dari total keseluruhan 56 juta kematian. Mayoritas kematian tersebut disebabkan oleh empat NCD utama, salah satunya adalah kanker, 8,8 juta kematian (22%). Pada tahun 2020, sekitar 8,8 juta orang didunia meninggal akibat kanker atau hampir 1 dari 6 kematian yang terjadi didunia. Sekitar 70% dari semua kematian akibat kanker terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Menurut data SKI (2023), secara nasional dari 1,2 per mil prevalensi kanker di Indonesia proporsi responden yang menjalani jenis pengobatan kanker, pembedahan/operasi, radiasi/penyinaran, kemoterapi, pengobatan tradisional, atau lainnya secara berurutan adalah 66,4%, 23,6%, 45,9%, dan 6,8% (N tertimbang= 1.036). Deteksi dini dilakukan untuk menemukan faktor resiko PTM sedini mungkin terhadap individu dan/atau kelompok yang beresiko atau tidak beresiko secara rutin. Kegiatan deteksi dini faktor resiko ini dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan atau pada kelompok masyarakat khusus melalui posbindu. Sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sudah dilakukan deteksi dini kanker serviks dan payudara terhadap 1.927.944 perempuan usia 30-50 tahun. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) atau pap smear.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-50 tahun terdapat 746.915 orang yang melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks terdapat 19 orang (6,31%) yang hasil pemeriksaan IVA positif.

Pengetahuan dan dukungan yang diberikan berupa respon atau tanggapan yang positif dan melakukan penyuluhan pada suami agar menambah pengetahuan tentang kanker serviks

dan pemeriksaan IVA, sehingga suami dengan mudah mendorong istrinya untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker leher rahim. Tenaga kesehatan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya. Dukungan yang diberikan kepada WUS dari suami/keluarga bisa berupa pemberian informasi tentang pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim (Herniati, 2021).

Berdasarkan penelitian Nordianti (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan dukungan peran keluarga terhadap kunjungan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p= 0,000$ . Responden dengan pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik memiliki kesadaran 9,45 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA daripada responden yang pengetahuan dan dukungan keluarga yang kurang baik.

Teknik skrining kanker serviks, pemeriksaan IVA merupakan metode skrining yang sederhana dan murah. sebagai metode alternatif untuk apusan papanicolaou konvensional dalam skrining kanker serviks. Tujuan dari program skrining adalah untuk mendeteksi orang-orang yang beresiko lebih tinggi terkena kanker. Agar program skrining kanker berhasil dan mengurangi kematian, sekitar 70% dari populasi target perlu di skrining secara berkala.

## 2. METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu PUS umur 20-35 tahun di UPT Puskesmas Ajangale sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas analisa univariat dan bivariat dimana analisa univariat mendeskripsikan tentang karakteristik responden, tingkat pengetahuan, peran keluarga dan pemeriksaan IVA. Analisa bivariat adalah menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel, dimana dalam penelitian ini variabel bebas adalah tingkat pengetahuan tentang IVA dan peran keluarga, dan variabel terikatnya pemeriksaan IVA. Analisis ini menggunakan uji chi square.

## 3. HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan di UPT Puskesmas Ajangale (N=30).

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-------------	---------------	----------------

Ya	23	80.0
Tidak	7	20.0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, terdapat 23 orang (80,0%) yang pengetahuan baik dan terdapat 7 orang (20,0%) yang pengetahuan kurang.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Peran Keluarga di UPT Puskesmas Ajangale (N=30).

Peran Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	22	71.4
Tidak	8	28.6
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, terdapat 22 orang (71,4%) yang keluarga berperan dalam memberikan informasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dan terdapat 8 orang (28,6%) yang keluarga tidak berperan dalam memberikan informasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan IVA pada ibu PUS  
prakonsepsi di UPT Puskesmas Ajangale (N=30).

Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan IVA	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	16	54.3
Tidak	14	45.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, terdapat 16 orang (54,3%) yang melakukan pemeriksaan IVA 1 kali dalam 5 tahun dan terdapat 14 orang (45,7%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA 1 kali dalam 5 tahun.

**Tabel 4.** Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan IVA pada ibu  
PUS prakonsepsi di UPT Puskesmas Ajangale (N=30).

Pengetahuan	Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan IVA						p- Value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	n	%	N	%	

Ya	16	54.3	7	25.7	23	80.0	
Tidak	1	2.9	6	17.1	7	20.0	0.000
Total	17	57.2	13	42.8	30	100	

Sumber: *Chi Square*

Berdasarkan hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan nilai  $P = 0,002$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai  $P = <0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA pada ibu PUS prakonsepsi di UPT Puskesmas Ajangale .

**Tabel 5.** Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA pada ibu PUS prakonsepsi di UPT Puskesmas Ajangale (N=30).

Peran Keluarga	Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan IVA						<i>p-Value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Ya	14	54.3	8	17.1	22	71.4	
Tidak	2	5.7	6	22.9	8	28.6	0.000
Total	16	60.0	14	40.0	30	100	

Sumber: *Chi Square*

Berdasarkan hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan nilai  $P = 0,000$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai  $P = <0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA pada ibu PUS prakonsepsi di UPT Puskesmas Ajangale

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA pada ibu PUS prakonsepsi di UPT Puskesmas Ajangale. Hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan nilai  $P = 0,000$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai  $P = <0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosita (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan nilai  $P = 0,000 < 0,05$  karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erniwati (2022) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan nilai  $P = 0,003 < 0,05$  karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA.

Wanita yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan wanita yang pengetahuannya cukup. Wanita yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA cenderung memiliki pengetahuan yang minim dan memiliki pemahaman yang kurang sempurna mengenai pemeriksaan IVA. Mungkin saja pengetahuan yang didapatkan belum sempurna, sehingga wanita yang belum pernah melakukan pemeriksaan merasa yakin terhadap manfaat yang didapat dari pemeriksaan IVA (Audina, 2021).

Ibu PUS yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun, pengetahuan yang tinggi belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah genitalia masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya. Sedangkan ibu PUS yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks sesegera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA (Audina, 2021).

Pengetahuan dan dukungan yang diberikan berupa respon atau tanggapan yang positif dan melakukan penyuluhan pada suami agar menambah pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, sehingga suami dengan mudah mendorong istrinya untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker leher rahim. Tenaga kesehatan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya. Dukungan yang diberikan kepada WUS dari suami/keluarga bisa

berupa pemberian informasi tentang pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim (Herniati, 2021).

Asumsi peneliti bahwa ibu PUS yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun, pengetahuan yang baik belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah genitalia masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya. Sedangkan ibu PUS yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks sesegera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

### **Peran keluarga**

Ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA pada ibu PUS prakonsepsi di UPT Puskesmas. Hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan nilai  $P = 0,007$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai  $P = <0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki (2021). Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA di Rumah Sakit A.Yani Surabaya. Dari hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan nilai  $P = 0,002 < 0,05$  karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasnah (2022) tentang hubungan peran keluarga dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan nilai  $P = 0,000 < 0,05$  karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyana (2022) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan nilai  $P = 0,002 < 0,05$  karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA.

Peran keluarga adalah mendukung, menyokong, membantu. Peran keluarga dapat didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan keluarga dalam memutuskan dan memilih untuk melakukan pemeriksaan IVA. Peran keluarga kepada ibu PUS yaitu memberikan informasi tentang pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim.

Peran keluarga dalam menghidupkan kasih sayang dan harga diri ibu PUS dapat dicurahkan melalui sikap perhatian serta memberikan dukungan kepada ibu. Dukungan dapat diungkapkan dengan penghargaan terhadap ibu melalui rasa simpati, memberi sikap toleran terhadap kelemahan-kelemahan ibu. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi peran serta keluarga dalam perlindungan kesehatan reproduksi WUS adalah faktor budaya. Peran keluarga memiliki peran penting untuk mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Upaya dukungan dan peran keluarga dituntut untuk mampu berperan lebih maksimal dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan terkait kanker serviks dan cara deteksi dini penyakit tersebut sehingga dapat berimbas terhadap sikap WUS (Arini, 2020).

Dukungan yang diberikan berupa respon atau tanggapan yang positif dan melakukan penyuluhan pada suami agar menambah pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, sehingga suami dengan mudah mendorong istrinya untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker leher rahim. Tenaga kesehatan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya. Dukungan yang diberikan kepada WUS dari suami/keluarga bisa berupa pemberian informasi tentang pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim (Herniati, 2021).

Asumsi peneliti bahwa peran keluarga ibu PUS dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, dengan cara melakukan pemeriksaan IVA. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi peran serta keluarga dalam perlindungan kesehatan reproduksi PUS adalah faktor budaya. Peran keluarga memiliki peran penting untuk mempengaruhi perilaku PUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Upaya dukungan dan peran keluarga dituntut untuk mampu berperan lebih maksimal dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan terkait kanker serviks dan cara deteksi dini penyakit tersebut sehingga dapat berimbas terhadap sikap PUS.

#### **4. KESIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA pada ibu PUS Prakonsepsi di UPT Puskesmas Ajangale

## Saran

Pemeriksaan IVA harus terus dilaksanakan di UPT Puskesmas Ajangale karena pemeriksaan IVA telah terbukti mampu mendeteksi dini kanker serviks. Diharapkan agar dapat meneliti dengan sampel yang lebih luas lagi dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Weru*. Sukoharjo
- Bruner.2020. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNIMUS. Semarang
- Feriyati. 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan IVA Kota Surabaya sebagai Upaya Pencegahan Penyakit*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Gati. 2021. *Hubungan pengetahuan dan peran petugas Dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNIMUS. Semarang
- Hanifah. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Tahun 2019*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-22
- Harmiati. 2021. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan IVA Kota Surabaya sebagai Upaya Pencegahan Penyakit*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Indahsari. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Di RB Suko Asih Sukoharjo*. Indonesian Jurnal On Medical Science 7(2): 183-18
- Ismawati. 2021. *Faktor Penyebab Kanker Serviks*. Institusi Of Science And Health, Indonesia
- Jamaruddin. 2022. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Bara Baraya*. Jurnal Midwifery, 4(2)
- Kemenkes. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes. 2021. *Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kemenkes. 2023. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Kemenkes RI: 2023
- Misdah. 2021. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Mulyani 2019. *Kanker Serviks*. Yogyakarta. Nuha Medika

- Notoatmodjo, 2019. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhayati. 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Terjadinya Kanker Serviks*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Nursalam. 2017. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika
- Octaviana. 2021. *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA Kecamatan Pakong, Kabupaten Pemekasan*. *Ovary Midwifery Journal*, 2(2), 64-70
- Penti. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Sikap Ibu dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Sidomulyo Pekan Baru*. *Journal Endurance* 2(1) Kopertis Wilayah X 81. Halaman 81-89
- Prawirohardjo. 2020. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Proverawati. 2020. *Deteksi Dini Kanker Serviks*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ranuh. 2020. *Pemeriksaan IVA dan Pap Smear*. Jakarta : IDAI
- Sudarti. 2020. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sumiati. 2020. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA Di RSU Dewi Kartika Tahun 2020*
- Suparyanto, 2020. *Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan IVA 2020*. *Vol.10, No 2*. Available in
- Titi. 2021. *Analisis Faktor Kepatuhan Pemeriksaan IVA*. *Jurnal Ners* Vol. 5 April 2020
- WHO. 2020. *Kanker Serviks*. [centre/fact sheets/fs332/en](https://www.who.int/publications/i/item/9789240000000)